

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah rumusan masalah, rumusan tujuan, pertanyaan penelitian, serta manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008, menyatakan bahwa pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab sepenuhnya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Komisi Akreditasi Rumah Sakit bahwa Standar pelayanan Rumah Sakit adalah pedoman yang harus diikuti dalam menyelenggarakan Rumah Sakit antara lain standar prosedur operasional, standar pelayanan medis, dan standar asuhan keperawatan.

Penyelenggaraan pelayanan keperawatan harus dilakukan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman, dan terjangkau oleh perawat yang memiliki kompetensi, kewenangan, etik, dan moral tinggi. Dalam Undang-Undang Tentang Keperawatan (2014), Keperawatan adalah kegiatan pemberi asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan

bagian integral dari pelayan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan.

Pengobatan merupakan suatu unsur penting, upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Obat merupakan salah satu alternatif terpenting dalam proses penyembuhan penyakit. Kesalahan dalam pemberian obat atau *Medication error* merupakan hal yang sangat mungkin terjadi di Rumah Sakit, Maka sangat penting untuk memperhatikan potensial teradinya (*Medication error*). WHO menyatakan Kesalahan dan kejadian buruk bisa diakibatkan oleh berbagai masalah pada tingkat yang berbeda dalam perawatan kesehatan. Dalam hal ini dokter memiliki wewenang terkait penentuan obat untuk pasien, namun perawat juga dituntut untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan obat tersebut. Perawat memiliki peran penting yang bertanggung jawab dalam memastikan bahwa pemberian obat tersebut aman bagi pasien dan membantu mengawasi efek samping dari pemberian obat tersebut.

Dalam pemberian obat yang aman guna mencegah teradinya *medication error* peneliti menerapkan Prinsip Enam Tepat yang harus dilakukan oleh perawat dalam pemberian obat, yaitu tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara pemberian, dan tepat pencatatan atau dokumentasi. Angka kejadian *medication error* di Indonesia belum terdata secara akurat dan sistematis, namun dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa *medication error* cukup sering dijumpai di institusi pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Armiyati, Erniwati, Riwayati

(2007) dalam judul penelitian “*Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Dengan Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap RS DR. Kariadi Semarang*” Pengambilan data mulai dari Juli sampai Oktober terkait perilaku perawat dalam penerapan prinsip Enam Tepat menunjukkan bahwa 60 % perawat sudah menerapkan prinsip “tepat pasien”, 100 % perawat sudah menerapkan “tepat Obat”, 81,4% perawat sudah menerapkan prinsip “tepat dosis”, 70 % perawat sudah menerapkan “tepat waktu”, 98,9% perawat sudah menerapkan “tepat cara” 82,9 % perawat sudah menerapkan “tepat pendokumentasian”. Dari data *Medication error* tahun 2016 di dua ners station di RS Siloam Manado menunjukkan, Obat tidak diberikan sebanyak 669 kali kejadian, Terlambat pemberian (> 2 jam) sebanyak seratus satu kali kejadian, Salah menempelkan label sebanyak empat kali kejadian, Salah dosis (dosis kurang) sebanyak tiga kali kejadian, Salah dosis (dosis berlebihan) sebanyak tiga kali kejadian, Salah menerjemahkan instruksi pemberian obat sebanyak satu kali kejadian, Obat stop tetap dilanjutkan sebanyak satu kali kejadian, Salah menuliskan resep sebanyak satu kali kejadian.

1.2 Rumusan Masalah

Menerapkan Prinsip Enam Tepat dalam pemberian obat merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk tercapainya keefektifan dalam pemberian obat. Pemberian obat yang tepat dan efektif akan memberikan efek dan dampak yang baik terhadap proses penyembuhan suatu penyakit. Metode yang dapat digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan

dalam pemberian obat di Rumah Sakit yaitu dengan menerapkan prinsip enam tepat yang meliputi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara pemberian, dan tepat pencatatan atau dokumentasi. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Gambaran Pelaksanaan Prinsip Enam Tepat Pemberian Obat Oleh Perawat *Siloam Hospitals Manado*”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Prinsip Enam Tepat Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap *Siloam Hospitals Manado*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pelaksanaan Prinsip Enam Tepat pemberian obat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Pelaksanaan Prinsip Enam Tepat di *Siloam Hospitals Manado*?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, informasi dan perkembangan praktek keperawatan khususnya bagi para perawat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Instituti *Siloam Hospitals Manado*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran dalam bidang praktek keperawatan pada saat perawat melakukan prinsip enam tepat pemberian obat, sehingga dapat meningkatkan keefektifan pelayanan pengobatan di *Siloam Hospitals Manado*

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian selanjutnya.

